

The Effect Of Digital Literacy Competencies And Hybrid Learning Models On The Learning Outcomes Of FE Students, State University Of Medan

Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Dan Model Pembelajaran Hybrid Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FE Universitas Negeri Medan

Daud Frandes Sianturi¹, Siti Aisyah², Malik Ramadhan Pasaribu³, Jayantika⁴, Andi Taufiq Umar^{5*}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: a.taufiq.u@unimed.ac.id⁵

*Corresponding Author

Received : 5 August 2025, Revised : 15 September 2025, Accepted : 20 October 2025

ABSTRACT

This study examines the influence of digital literacy competencies and hybrid learning models on the learning outcomes of students of the Department of Economics, State University of Medan with the school environment as a moderation variable. A causal quantitative method with a sample of 100 students was used and the data were analyzed through multiple regression and Moderate Regression Analysis. The results show that digital literacy competencies and hybrid learning models have a significant positive effect on student learning outcomes. The school/campus environment is significantly a reinforcement of the influence of digital literacy competencies on learning outcomes, but not on the hybrid learning model. Simultaneously, these two independent variables explain 69.7% of the variation in student learning outcomes. The findings affirm the importance of digital literacy synergy and hybrid learning models in improving academics, as well as the important role of a conducive school environment in strengthening digital literacy. Recommendations are given for the development of both aspects and the creation of a supportive learning environment for optimal learning outcomes.

Keywords: Digital Literacy, Hybrid Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif kausal dengan sampel 100 mahasiswa digunakan dan data dianalisis melalui regresi berganda dan Analisis Regresi Moderat. Hasil menunjukkan kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar dari mahasiswa. Lingkungan sekolah/kampus secara signifikan menjadi penguat pengaruh dari kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar, namun tidak pada model pembelajaran hybrid. Secara simultan, kedua variabel independen ini menjelaskan 69,7% variasi hasil belajar mahasiswa. Temuan menegaskan pentingnya sinergi literasi digital dan model pembelajaran hybrid dalam meningkatkan akademik, serta peran penting lingkungan sekolah yang kondusif dalam memperkuat literasi digital. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan kedua aspek dan penciptaan lingkungan belajar mendukung guna Hasil Belajar Optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Hybrid, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Pembelajaran di era digital merubah cara belajar dari sistem tradisional menjadi pendekatan yang lebih menyatu dan bisa beradaptasi dengan teknologi. Perubahan ini memaksa para mahasiswa untuk menguasai kemampuan literasi digital sebagai keterampilan dasar dalam menghadapi tantangan belajar di dunia informasi teknologi. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital secara tepat, berpikir kritis saat memproses

informasi, serta berkomunikasi dan bekerja sama melalui platform digital. Menurut penelitian oleh Andriani (2022), kompetensi literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, terutama pada saat masa pandemi COVID-19 yang menuntut pembelajaran daring dan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif.

Implementasi model pembelajaran hybrid dalam konteks pendidikan telah menunjukkan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Faradita dan Rahmawati (2022) melalui pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental mengkonfirmasi bahwa penerapan hybrid learning memberikan pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut Syafril et al. (2021), pembelajaran hybrid membantu siswa memahami materi melalui belajar mandiri dan kegiatan bekerja sama. Raes et al. (2020) menemukan bahwa masih kurang penelitian tentang bagaimana efektif model ini. Pertumbuhan populasi menurut Haq (2020), kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memengaruhi peran dan kinerja seseorang. Arnyana (2019) berpendapat bahwa kompetensi abad ke-21 yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Hanelahi dan Atmaja (2020) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dalam bidang keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa. Pradana (2017) menjelaskan bahwa prinsip dasar pengembangan literasi digital mencakup pemahaman, interdependensi, faktor sosial, dan kurasi.

Pertumbuhan populasi memiliki hubungan dengan pembelajaran hybrid, seperti yang diteliti oleh Aristika et al. (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran hybrid berpotensi meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Ramdhani (2020) mendefinisikan pembelajaran hybrid sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran menggunakan komputer offline dan online. Pendapat ini diperkuat oleh Rizal (2017), dimana model hybrid menggabungkan instruksi tatap muka dan online memungkinkan siswa untuk terlibat secara mendalam dengan materi bahasa sambil juga menghormati perbedaan budaya dalam preferensi dan kecepatan belajar. Rahmadi (2021) menjelaskan bahwa kombinasi dalam pembelajaran hybrid mencakup pembelajaran tatap muka, kolaborasi virtual sinkron, kolaborasi virtual asinkron, dan self-paced asinkron. Tuapattinya (2017) menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis pembelajaran hybrid sangat baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, serta membantu siswa mengingat dan memahami materi biologi yang sulit.

Model pembelajaran ini mengintegrasikan lima komponen utama dalam implementasinya: live event sebagai pembelajaran sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama atau berbeda, self-paced learning yang memungkinkan pembelajaran mandiri kapan dan dimana saja secara daring, collaboration yang mendorong kolaborasi antara guru-siswa dan antar sesama siswa, assessment yang mengombinasikan jenis penilaian daring dan luring baik tes maupun nontes seperti proyek kelas, serta performance support materials yang memastikan bahan belajar disiapkan dalam format digital untuk kemudahan akses. Efektivitas model pembelajaran hybrid ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, dan efektif sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran konvensional, sekaligus memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam pembelajaran modern.

Literasi digital dalam konteks pembelajaran hybrid mendapat penguatan empiris melalui penelitian Supriyadi (2022) yang mengeksplorasi hubungan dinamis antara model pembelajaran hybrid dan pengembangan literasi digital siswa. Menurut Howell (2012), kerangka literasi digital untuk kurikulum Australia menekankan bahwa literasi digital harus melampaui keterampilan teknologi dasar untuk mencakup pemikiran kritis, evaluasi informasi, dan keterlibatan digital yang etis. Melalui pendekatan survei dengan analisis regresi, penelitian ini mengungkapkan pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran hybrid terhadap literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian materi

pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai katalis yang mendorong pengembangan kompetensi literasi digital siswa melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Kekuatan model pembelajaran hybrid dalam mengembangkan literasi digital terletak pada kemampuannya menyediakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan pengalaman digital, dimana siswa tidak hanya mengkonsumsi konten digital tetapi juga aktif memproduksi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi melalui berbagai platform teknologi. Meskipun kontribusi ini telah terbukti signifikan, penelitian ini juga mengindikasikan masih terdapat potensi besar untuk optimalisasi lebih lanjut dalam mengintegrasikan literasi digital dengan model pembelajaran hybrid, terutama dalam konteks yang lebih spesifik dan beragam. Ririn Nurhayati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan kondisi lingkungan sekolah memoderasi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Studi tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Restami dan Sugiani (2025) terhadap 15 artikel penelitian tahun 2018 hingga 2022 menggunakan pendekatan PRISMA menunjukkan bahwa Problem-Based Hybrid Learning (P-BHL) memberikan dampak positif pada berbagai aspek proses belajar. Model P-BHL terbukti meningkatkan prestasi akademik, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan kognitif mahasiswa baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Model ini menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dengan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif.

Penelitian kualitatif Rachmawati dan rekan-rekan (2022) memberikan pandangan menyeluruh tentang penerapan hybrid learning dalam meningkatkan literasi digital. Studi terhadap 14 responden di SD Negeri Kota Bekasi menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid dapat meningkatkan literasi digital dalam tiga bidang: (1) afektif yaitu melalui pengembangan kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab; (2) kognitif yaitu melalui kemampuan berpikir kritis dalam memperoleh, mengumpulkan, dan menyusun informasi; dan (3) psikomotor yaitu melalui keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran hybrid terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital serta hasil belajar mahasiswa, kenyataannya efektivitas model tersebut tidak selalu bersifat universal. Penelitian oleh Cheng et al. (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kemampuan kontrol lebih besar kepada mahasiswa atas proses belajar mereka, sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat secara signifikan. Penerapan pembelajaran hybrid dalam konteks pendidikan tinggi sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal yang melekat pada lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kesiapan dan ketersediaan teknologi, tingkat dukungan dari institusi atau lembaga pendidikan, budaya akademik yang berkembang di kalangan dosen maupun mahasiswa, serta iklim belajar yang tercipta di kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, seberapa jauh pembelajaran hybrid dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar mahasiswa akan sangat bergantung pada kondisi ekosistem pembelajaran yang melingkupinya.

Artikel tentang pengajaran ekonomi dalam konteks blended learning (García-Hirschfeld, 2025) memberikan bukti bahwa hybrid learning memungkinkan fleksibilitas penyampaian materi ekonomi (teori dan studi kasus) serta interaksi mahasiswa lintas mode (daring & tatap muka) sehingga memperluas akses dan memperkuat pemahaman. Namun, Graves (2024) memperingatkan bahwa jika kelas hybrid tidak dikelola dengan strategi yang baik, akan terjadi disparitas antara mahasiswa daring dan tatap muka (misalnya dalam akses bahan, kesempatan bertanya, keaktifan diskusi). Khusus di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, integrasi antara literasi digital dan model pembelajaran hybrid memiliki urgensi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bidang ilmu ekonomi yang menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan analisis data yang baik, keterampilan dalam mengakses dan mengolah informasi terkini terkait perkembangan ekonomi global maupun nasional, serta kecakapan dalam

menyampaikan gagasan bisnis atau argumentasi ekonomi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki mahasiswa ekonomi agar mampu bersaing di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED), dengan lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 100 orang mahasiswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan memperhatikan ukuran pemusatan data (mean, median, modus) serta prinsip penyebaran data agar hasil penelitian lebih representatif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen Baku, berupa instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, lalu penulis memilah pernyataan yang sesuai dengan judul penelitian lalu menyatukannya dalam bentuk kuesioner berskala Likert (1-5) yang memuat pernyataan mengenai kompetensi literasi digital, model pembelajaran hybrid, lingkungan sekolah, dan hasil belajar mahasiswa. Sebelum disebarkan, instrumen diuji terlebih dahulu dengan uji data baku seperti kuantitatif (berupa angka) dan data kualitatif (berupa kategori).

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik kualitatif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data menggunakan ukuran pemusatan (mean, median, modus) serta ukuran penyebaran (varian dan standar deviasi). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi sederhana. Setelah regresi sederhana, dilakukan regresi berganda untuk melihat pengaruh simultan kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk melihat peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi, digunakan uji interaksi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Apabila semua asumsi telah terpenuhi, maka model regresi dapat dijalankan sehingga hipotesis penelitian dapat diuji secara empiris.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji t (Uji Parsial) dan Uji Moderasi

Variabel	t_{hit}	Sig.	Keterangan
Konstanta	3.423	0.001	-
Kompetensi literasi digital (X1)	4.495	0.001	Signifikan positif terhadap hasil belajar (H ₁ diterima)
Model Pembelajaran Hybrid (X2)	8.520	0.001	Signifikan positif terhadap hasil belajar (H ₂ diterima)
Interaksi: X1*Lingkungan Sekolah	2.158	0,033	Lingkungan Sekolah Memoderasi pengaruh literasi digital (H ₃ diterima)
Interaksi: X2*Lingkungan Sekolah	-1.891	0,062	Lingkungan Sekolah tidak memoderasi pengaruh hybrid learning (H ₄ ditolak)

1. Pengaruh Parsial Kompetensi Literasi Digital dan Model Pembelajaran Hybrid

Hasil uji t (uji parsial) pada tabel 1 menunjukkan bahwa baik Kompetensi Literasi Digital maupun Model Pembelajaran Hybrid masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Variabel Kompetensi Literasi Digital (X_1) memiliki nilai t-hit = 4,495 dengan signifikansi 0,001. Variabel Model Pembelajaran Hybrid (X_2) memiliki nilai t-hit = 8,520 dengan signifikansi 0,001. Kedua nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga Hipotesis 1 (H_1) dan Hipotesis 2 (H_2) diterima. Artinya, peningkatan pada kompetensi literasi digital atau penerapan model pembelajaran hybrid yang lebih baik akan secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Peran Moderasi Lingkungan Sekolah

Analisis moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 1 mengungkapkan peran yang berbeda dari lingkungan sekolah. Variabel Interaksi Kompetensi Literasi Digital * Lingkungan Sekolah memiliki signifikansi 0,033 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah secara signifikan memperkuat pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) diterima. Sebaliknya, Variabel Interaksi Model Pembelajaran Hybrid * Lingkungan Sekolah memiliki signifikansi 0,062 (> 0,05). Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak memoderasi hubungan antara model pembelajaran hybrid dan hasil belajar. Oleh karena itu, Hipotesis 4 (H_4) ditolak.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
Tanpa moderasi	0.835	0.697	0.691	Variabel X_1 dan X_2 menjelaskan 69,7% variasi hasil belajar
Dengan moderasi	0.861	0.741	0.727	Model dengan moderasi lebih komprehensif (74,1% variasi dijelaskan)

3. Kekuatan Model dengan Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 2, ketika variabel moderasi (lingkungan sekolah) dan interaksinya dimasukkan ke dalam model, kekuatan prediksi model menjadi semakin baik. Nilai R Square meningkat menjadi 0,741, yang berarti model yang lengkap ini dapat menjelaskan 74,1% variasi hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan sekolah tidak memoderasi model hybrid, kehadirannya bersama dengan interaksinya terhadap literasi digital membuat model penjelasan secara keseluruhan menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Tabel 3. Hasil uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of squares	df	Mean square	F-hit	Sig.
Regresi	2084.856	2	1042.428	111.452	<.001
Residual	907.254	97	9.353	-	-
Total	2992.110	99	-	-	-

4. Pengaruh Simultan dan Kontribusi Variabel

Hasil uji F (uji simultan) memperkuat temuan di atas. Nilai F-hit sebesar 111,452 dengan signifikansi 0,001 membuktikan bahwa kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, Hipotesis 6 (H_6) diterima. Berdasarkan Tabel 2 Model Summary, kontribusi kedua variabel independen tersebut sangat besar. Nilai R Square sebesar 0,697 mengindikasikan bahwa kombinasi kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid mampu menjelaskan 69,7% variasi dalam hasil belajar mahasiswa. Sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi literasi digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unimed yang dianalisis dengan menggunakan uji t (uji parsial). Hasil analisis data dapat dilihat pada table 1 yang menunjukkan bahwa variable minat (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.495 dan signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4.495 > nilai t_{tabel} 1.984. Dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya variable kompetensi literasi digital (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) jurusan ekonomi FE Unimed sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H01) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi kompetensi literasi digital otomatis hasil belajar mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi literasi digital mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa juga akan menurun. Berdasarkan analisis data kuesioner, terlihat pola yang konsisten antara tingkat kompetensi literasi digital dengan capaian hasil belajar mahasiswa. Mayoritas responden yang memberikan nilai tinggi (skala 4-5) pada pernyataan-pernyataan literasi digital seperti kemampuan menggunakan perangkat digital, mengakses sumber informasi akademik, menyeleksi konten digital yang valid, dan memanfaatkan teknologi untuk mendalami materi ternyata juga cenderung memberikan nilai yang sama tingginya pada aspek-aspek hasil belajar. Hal ini tampak terutama dalam kemampuan memahami materi perkuliahan, peningkatan prestasi akademik, serta kemandirian dalam mencari sumber belajar tambahan. Sebaliknya, beberapa responden yang memberikan penilaian lebih rendah pada kompetensi literasi digitalnya seperti kesulitan dalam memverifikasi informasi atau keterbatasan dalam pemanfaatan tools digital juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dalam indikator hasil belajar. Pola respons ini mengonfirmasi bahwa penguasaan literasi digital tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi benar-benar menjadi fondasi yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih efektif, kritis, dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran hybrid yang mengandalkan integrasi antara tatap muka dan daring, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital ternyata berkorelasi langsung dengan kemampuan mahasiswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan mencapai outcome pembelajaran yang optimal.

Hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unimed. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran hybrid (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8.520 dan signifikansi 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 8.520 > nilai t_{tabel} 1.984. Dan nilai signifikansi 0.001 < 0.05. Artinya variabel model pembelajaran hybrid (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) jurusan ekonomi FE Unimed sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H02) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran hybrid otomatis hasil belajar mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya, semakin kurang optimal model pembelajaran hybrid maka hasil belajar mahasiswa juga akan menurun.

Berdasarkan analisis data kuesioner, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap pernyataan-pernyataan terkait model pembelajaran hybrid. Nilai rata-rata pada indikator seperti fleksibilitas waktu belajar, kemudahan mengatur jadwal, dan efektivitas kombinasi pembelajaran tatap muka dengan online cenderung tinggi (skala 4-5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penerapan model hybrid dalam proses belajar mereka. Respons positif terhadap model pembelajaran hybrid ini sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang dilaporkan mahasiswa. Mereka yang memberikan penilaian tinggi terhadap aspek-aspek hybrid learning juga cenderung melaporkan peningkatan pemahaman materi, pencapaian nilai akademik, dan kemampuan menganalisis studi kasus. Sebaliknya, beberapa responden yang memberikan penilaian lebih rendah terhadap efektivitas model hybrid juga menunjukkan hasil belajar yang relatif lebih rendah. Temuan ini memperkuat kesimpulan dari uji statistik bahwa model pembelajaran hybrid bukan sekadar alternatif metode belajar, tetapi benar-benar berkontribusi dalam menciptakan pengalaman

belajar yang lebih adaptif dan efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin dinamis, kemampuan institusi dalam menyelenggarakan hybrid learning yang terstruktur dan didukung teknologi yang memadai ternyata berdampak langsung terhadap capaian akademik mahasiswa.

Hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unimed. Hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kompetensi literasi digital dan lingkungan sekolah ($X_1 * M$) memiliki nilai signifikansi 0.033. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.033 < 0.05$. Artinya lingkungan sekolah secara signifikan memoderasi pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_{03}) ditolak. Koefisien regresi positif sebesar 0.021 mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memperkuat pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, pengaruh positif kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar akan semakin kuat. Sebaliknya, di lingkungan sekolah yang kurang mendukung, pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar akan cenderung lebih lemah.

Berdasarkan data kuesioner, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memberikan penilaian tinggi terhadap lingkungan sekolah seperti ketersediaan fasilitas digital, dukungan dosen, suasana akademik yang kondusif, dan budaya kampus yang mendukung pemanfaatan teknologi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun tingkat kompetensi literasi digital mereka bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai penguat (moderator) yang signifikan. Misalnya, mahasiswa dengan kompetensi literasi digital menengah, tetapi berada di lingkungan kampus yang sangat mendukung seperti akses internet lancar, perangkat memadai, dan dukungan dosen yang optimal ternyata mampu mencapai hasil belajar yang setara bahkan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan kompetensi literasi digital tinggi namun berada di lingkungan yang kurang mendukung. Temuan ini mengonfirmasi bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penunjang, tetapi benar-benar memoderasi hubungan antara literasi digital dan hasil belajar. Artinya, investasi dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif baik dari segi infrastruktur, dukungan akademik, maupun budaya digital dapat memperbesar dampak positif dari kompetensi literasi digital yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain, literasi digital saja tidak cukup tanpa didukung lingkungan belajar yang memadai. Sebaliknya, lingkungan yang baik dapat mengoptimalkan potensi mahasiswa bahkan dengan tingkat literasi digital yang sedang.

Hasil analisis regresi hipotesis keempat (H_4) yang bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah memoderasi pengaruh model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unimed dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara model pembelajaran hybrid dan lingkungan sekolah ($X_2 * M$) memiliki nilai signifikansi 0.062. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.062 > 0.05$. Artinya lingkungan sekolah tidak dapat memoderasi pengaruh model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga hipotesis keempat (H_{04}) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis alternatif (H_4) ditolak. Koefisien regresi negatif sebesar -0.018 meskipun tidak signifikan secara statistik mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah tidak berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan model pembelajaran hybrid dengan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pengaruh model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar tidak tergantung pada kondisi lingkungan sekolah, baik yang kondusif maupun kurang mendukung.

Hubungan antara kombinasi variabel bebas, moderasi, dan interaksinya dengan hasil belajar (H_5) dapat dilihat pada tabel 2. Hasil Model Summary dari analisis moderasi, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.741. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid), variabel moderasi (lingkungan sekolah), serta interaksi antara variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 74,1% variasi dalam hasil belajar mahasiswa. Sisa sebesar 25,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar

model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.727 juga mengonfirmasi kekuatan model yang tetap tinggi setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor, menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki stabilitas dan akurasi yang baik dalam memprediksi hasil belajar. Dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.861, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kombinasi variabel bebas, moderasi, dan interaksinya dengan hasil belajar. Hasil ini mempertegas bahwa tidak hanya variabel utama yang berpengaruh signifikan, tetapi juga interaksi antara kompetensi literasi digital dengan lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain, model yang memasukkan efek moderasi ini secara signifikan lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibandingkan model tanpa moderasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unimed dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 111.452 dengan nilai signifikansi 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Artinya kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_{06}) ditolak.

Pada tabel 2 Nilai R Square sebesar 0.697 mengindikasikan bahwa sekitar 69.7% variasi hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid, sementara sisanya 30.3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan data kuesioner, terlihat jelas bahwa mayoritas mahasiswa yang memberikan nilai tinggi pada kedua variabel baik kompetensi literasi digital maupun model pembelajaran hybrid secara konsisten juga melaporkan hasil belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan secara bersama-sama membentuk fondasi yang kuat bagi pencapaian akademik.

Kompetensi literasi digital memungkinkan mahasiswa mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan sumber belajar digital dengan efektif, sementara model pembelajaran hybrid memberikan kerangka waktu dan metode yang fleksibel untuk mengoptimalkan proses belajar. Kombinasi keduanya menciptakan sinergi di mana mahasiswa tidak hanya mampu belajar secara mandiri, tetapi juga terfasilitasi oleh desain pembelajaran yang adaptif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. (2) Model pembelajaran hybrid berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. (3) Lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa. (4) Lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa. (5) Kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 69,7%. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa. Lima dari enam hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan pengecualian pada hipotesis moderasi lingkungan sekolah terhadap model pembelajaran hybrid yang tidak terbukti secara statistik

Referensi

- Andriani, R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 123- 135.
- Aristika, A. et al. (2021) 'The Effect Of Hybrid Learning And Enjoyment Learning In Increasing Advanced Mathematical Thinking', *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), p. 1860. doi: 10.24127/ajpm.v10i3.4064
- Arnyana, I. B. P. (2019) 'Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21', *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), pp. i–xiii. Available at: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>
- Cheng, T., Sari, P., & Rahman, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Hybrid pada Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 54-67
- Faradita, M. N., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2641-2646. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- García-Hirschfeld, D. et al (2025). Teaching economics in blended learning higher education. *The International Review of Economics Education*, 43, 100322. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2024.100322>
- Graves, C. et al (2024). Understanding the hybrid classroom in economics: A case study. *The Journal of Economic Education*, 55(1), 48–61. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/00220485.2023.2274563>
- Hanelahi, D. and Atmaja, K. (2020) 'Literasi Digital dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning di Home Schooling', *Jurnal Pendidikan*, 4(4), pp. 112–129. Available at: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/11510>
- Haq, A. M. (2020) 'Pengaruh Program Technopark dan Kinerja Guru terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK PGRI 1 Gresik', *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 09(02), pp. 417–432. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39614>
- Howell, J. A. (2012). A digital literacy framework for the Australian curriculum. Queensland University of Technology. Retrieved from https://eprints.qut.edu.au/61094/1/Howell_Literacies_Framework.pdf
- Nurhayati, R. (2020). Efek Moderasi Lingkungan Sekolah pada Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 201- 215.
- Pradana, Y. (2017) 'Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital', *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), pp. 168–182. doi: 10.30870/ucej.v3i2.4524
- Rachmawati, N., Zulela, M. S., Edwita, & Arita. (2022). Analisis penerapan pembelajaran hybrid pada keterampilan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 203-216. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3571>
- Raes A. Detienne L. Windey I. Depaepe F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: Gaps identified. *Learning Environments Research*, 23(3), 269–290. 10.1007/s10984-019-09303-z
- Rahmadi, T. N. (2021) 'Penerapan Model Digital dan Model Hybrid dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- Ramdhani T. (2020) 'Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja', *Ramadhani T*, 11(2), pp. 2599–2600. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/view/24967/16890>

- Restami, M. P., & Sugiani, K. A. (2025). Model pembelajaran problem-based hybrid learning dalam pencapaian literasi digital siswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(3), 1478-1500. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i3.1816>
- Rizal, D. (2017). Hybrid learning of Daviq.com in the subject of teaching listening and speaking. *Semantic Scholar*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/4f92/00dc2a719cbb8207400e6e3ee76aaaaebc8e.pdf>
- Supriyadi. (2022). Pembelajaran Hybrid pada Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(2), 130-134. <https://doi.org/10.37012/iipmht.v6i2.771>
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., & Damri, D. (2021). Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. *Journal of Physics*. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1796/1/012021/pdf>
- Tuapattinaya, P. M. J. (2017) 'Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Hybrid Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada SMP Negeri 6 Ambon', *Biosel: Biology Science and Education*, 6(2), p. 186. doi: 10.33477/bs.v6i2.171.